

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNGJAWAB SOSIAL

Andreas dan Chrystina Lawer

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah memberi gambaran tentang praktek pengungkapan tanggungjawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan properti dan real estat di Indonesia dan mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan (size, leverage, profitabilitas dan umur) terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan properti dan real estat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (menurut ICMD 2007). Pada ICMD tersebut diketahui bahwa jumlah perusahaan properti dan real estat yang tercatat adalah 33 perusahaan.

Dari hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa variabel size, leverage, profitabilitas dan umur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial sebesar 93,5%, sedangkan sisanya sebesar 6,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata kunci : pengungkapan tanggungjawab sosial, size, leverage, profitabilitas, dan umur

PENDAHULUAN

Sejak revolusi industri abad 18, peran kapital yang terlalu mendominasi telah menyebabkan terjadi eksploitasi sumber-sumber alam serta masyarakat (sosial) tanpa batas untuk kemajuan perusahaan. Sebagai dampaknya kerusakan lingkungan merupakan dampak negatif yang harus diderita oleh masyarakat. Akuntansi yang memegang peranan penting sebagai alat pertanggungjawaban dan alat pengendali terhadap aktivitas setiap unit usaha dituding sebagai salah satu penyebab kerusakan ini. Hal ini disebabkan oleh akuntansi selama ini hanya berpihak pada *stockholders (mainstream accounting atau conventional accounting)*.

Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kelestarian alam untuk kelangsungan hidup manusia dan penekanan pada kesejahteraan sosial, kini telah mengubah konsep akuntansi untuk lebih memerhatikan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan. Hal ini dituangkan dalam bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan kepada masyarakat yang dalam akuntansi dikenal dengan *Social Responsibility Accounting (SRA)* atau akuntansi pertanggungjawaban sosial.

Menurut Hackston dan Milne (1996) walaupun fenomena pengungkapan tanggung jawab sosial ini telah muncul lebih dari dua dekade, namun penelitian tentang praktik pengungkapan tanggung jawab sosial sepertinya terpusat di Amerika Serikat, Inggris dan Australia. Hanya sedikit penelitian yang dilakukan di negara lain seperti Kanada, Jerman, Jepang, Selandia Baru, Malaysia dan Singapura.

Di Indonesia penelitian tentang praktek pengungkapan tanggung jawab sosial ini antara lain dilakukan oleh Utomo (2000), Henny dan Murtanto (2001), Hasibuan (2001), Sembiring (2003), Sembiring (2005), Mirfazli dan Nurdiono (2007), Yuliansyah dan Yenny Megawati (2007), Bambang Hidayat

(2007), dan Daniel Marbun (2008).

Seberapa besar pengungkapan sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya, dapat diukur melalui seberapa lengkap menyertakan pengungkapan komponen-komponen tanggung jawab sosialnya (*corporate social responsibility*).

Menurut Belkaoui dan Karpik (1989) berbagai penelitian yang terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. Hasil yang beragam tersebut disebabkan oleh model yang telah berkembang yang merupakan model yang sederhana dan pengukuran yang digunakan juga tidak konsisten.

Penelitian Belkaoui dan Karpik (1989), Hackston dan Milne (1996), Power dan Sinclair (2001) dan Ahuja (1983) dalam Sembiring (2005) tidak menemukan hubungan antara ukuran (*size*) perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan Cowen, Ferreri dan Parker (1987) dalam Sembiring (2005) menemukan bahwa hubungan hanya terjadi dengan beberapa kategori tanggung jawab sosial tersebut bukan secara keseluruhan.

Hubungan antara *leverage* dan pengungkapan sosial juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Belkaoui dan Karpik (1989) dan Cormier dan Magnan (1999) dalam Sembiring (2005) menemukan hubungan yang negatif antara kedua variabel tersebut. Suda dan Kokobu (1994) dan Sembiring (2005) tidak menemukan hubungan antara kedua variabel tersebut. Selain itu Robert (1992) dalam Sembiring (2005) menemukan hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut.

Hubungan antara laba (*profitabilitas*) dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan hal yang sulit untuk dipahami. Freedman dan Ulmann (1986), Belkaoui dan Karpik (1989), Hackston dan Milne (1996), Bowman dan Haire (1976) serta Preston (1978) menemukan hubungan yang signifikan, sedangkan Gray R, Javad, Power dan Sinclair (2001) menemukan hubungan yang bervariasi setiap tahun untuk kedua variabel tersebut.

Dengan adanya hasil penelitian terdahulu yang kontradiktif dan minimnya penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia maka topik penelitian ini menarik untuk diteliti sejauh mana perusahaan menunjukkan tanggung jawabnya terhadap kepentingan sosial dengan memberikan informasi sosial serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial di dalam laporan keuangan tahunan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Faktor-faktor yang dimaksud adalah *leverage*, *size*, profitabilitas perusahaan, dan umur perusahaan.

HIPOTESIS

Terdapat berbagai definisi akuntansi pertanggungjawaban sosial menurut para ahli. Menurut Belkaoui (1986), akuntansi sosial ekonomi mengarah pada suatu struktur pada teknologi suatu sistem perekonomian yang meletakkan suatu struktur pada masyarakat yang tidak hanya menentukan aktivitas ekonominya, tetapi juga mempengaruhi hubungan sosialnya dan kesejahteraannya. Maka dari itu, suatu pengukuran yang terbatas pada konsekuensi ekonomi saja tidaklah memadai sebagai suatu penaksir hubungan sebab akibat semesta, pengukuran ini mengabaikan pengaruh (akibat) sosial.

Menurut Harahap (1993), kemunculan akuntansi pertanggungjawaban sosial disebabkan oleh: (1) kecenderungan terhadap kesejahteraan sosial, (2) kecenderungan terhadap kesadaran lingkungan, (3)

perspektif ekosistem, dan (4) ekonomisasi versus sosialisasi

Penelitian tentang pertanggungjawaban sosial telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian Utomo (2002) terhadap 84 sampel perusahaan yang *listing* di BEJ pada tahun 1988 menemukan fakta bahwa pengungkapan sosial di Indonesia masih tergolong rendah. Penelitian tersebut juga menemukan fakta bahwa perusahaan *high profile* melakukan pengungkapan sosial yang lebih baik dari pada perusahaan *low profile*. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial seperti *leverage*, *size*, *profitabilitas*, dan umur perusahaan.

1. *Leverage*

Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi akan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial yang lebih luas (Hidayat, 2007). Alasan yang mendasari adalah perusahaan yang tinggi *debt rasionya* akan lebih mengungkapkan secara luas untuk memenuhi kebutuhan informasi krediturnya. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan semakin besar pula *agency cost* atau dengan kata lain semakin besar kemungkinan terjadinya transfer kemakmuran dari kreditur jangka panjang kepada pemegang saham dan manajer, sehingga untuk mengurangi hal tersebut perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial yang luas guna memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjangnya.

H₁ : Terdapat pengaruh antara *leverage* perusahaan terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial.

2. *Size*

Size perusahaan ikut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, semakin dikenal masyarakat yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan, karena perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung mendapat pengawasan dari masyarakat dan memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Kemudahan dalam mendapatkan informasi akan meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi faktor ketidakpastian. *Size* perusahaan dinyatakan dalam total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan tanggungjawab sosial karena umumnya perusahaan memiliki *competitive disadvantage* lebih rendah dari perusahaan kecil, *skill* karyawan yang lebih baik sehingga memungkinkan melakukan pengungkapan terhadap laporan keuangan yang lebih luas. Variabel *size* perusahaan merupakan variabel yang konsisten berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan tanggungjawab sosial dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

H₂ : Terdapat pengaruh antara *size* perusahaan terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial.

3. *Profitabilitas*

Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosialnya (Hidayat, 2007).

Donovan dan Gibson (2000) dalam Sembiring (2005) menyatakan bahwa berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen antara profitabilitas dan tingkat tanggungjawab sosial adalah bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang lebih tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu

melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “good news” kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial, dan dengan demikian investor akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H₃ : Terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

4. Umur Perusahaan

Umur perusahaan dihitung sejak pendirian perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Umur perusahaan sangat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, karena berkaitan dengan pengembangan dan penumbuhan perusahaan tersebut. Semakin lama perusahaan tersebut berdiri, maka diharapkan semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggungjawab sosialnya.

H₄ : Terdapat pengaruh antara umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007. Sedangkan target populasi yaitu perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI tahun 2007. Berdasarkan data yang didapatkan dari PRPM (Pusat Referensi Pasar Modal) Pekanbaru, terdapat 48 perusahaan yang termasuk dalam perusahaan properti dan real estat.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *judgement random sampling*. Metode *judgement random sampling* merupakan tipe pemilihan sample tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. (Nur Indiantoro dan Bambang Supomo, 1999 : 131)

Adapun yang menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai akhir tahun 2007 termasuk dalam kelompok industri properti dan real estat yang menerbitkan laporan tahunan (annual report).
2. Perusahaan sampel mempunyai laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dan menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan.
3. Perusahaan sampel melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan.
4. Perusahaan sampel memiliki semua data yang diperlukan secara lengkap termasuk catatan atas laporan keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diukur dengan indeks pengungkapan sosial. Dalam menentukan indeks pengungkapan digunakan teknik tabulasi berdasarkan daftar/*checklist* pengungkapan sosial. *Checklist* dilakukan dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang mencakup lima kategori yaitu: tema kemasyarakatan, ketenagakerjaan, konsumen dan produk, lingkungan hidup.

2. Variabel Independen

- Size, digunakan total aset perusahaan sebagai ukuran untuk size perusahaan (Hackston dan Milne, 1996).
- Profitabilitas, yaitu perbandingan laba dengan aktiva (Sembiring, 2005)
- Leverage, digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio hutang terhadap modal sendiri (Anggraini, 2006)
- Umur perusahaan, diteliti seberapa lama suatu perusahaan telah berdiri dan mampu bertahan menghadapi persaingan.

3. Pengujian Hipotesis

Alat analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda (*multiple regression*). Model analisis regresi dalam pengujian hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

- Y = Pengungkapan Tanggungjawab Sosial
X₁ = Tingkat Leverage (Rasio Hutang/ Ekuitas)
X₂ = Size (Total Aset Perusahaan)
X₃ = Profitabilitas Perusahaan (laba/aktiva)
X₄ = Umur perusahaan
α = Konstanta
β₁₋₄ = Konstanta Regresi
e = Error

4. Hasil Analisis

Statistik Deskriptif

Analisis data dilakukan terhadap 33 sampel yang terpilih. Pengolahan data dilakukan terhadap indeks pengungkapan sosial perusahaan dalam *annual report*. Statistik deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut:

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	33	12170	10533372	1877001.91	2148455.609
Leverage	33	.0050	1.2900	.440348	.2752309
Profitabilitas	33	-.0842	.1103	.017633	.0338045
Umur	33	7	40	24.03	7.832
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data olahan

- Keterangan : *Size* = Jumlah aset perusahaan
Leverage = Rasio hutang terhadap modal
Profitabilitas = Rasio utang terhadap assets
Umur = Umur perusahaan
CSR = Pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *size*, *profitabilitas*, *leverage*, dan umur terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ringkasan hasil pengujian adalah seperti dalam Tabel 4.2 berikut:

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	B	t	Sig	Keterangan
H ₁ : Terdapat pengaruh antara <i>size</i> perusahaan terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial.	0,00005961	20,880	0,000	H ₁ diterima
H ₂ : Terdapat pengaruh antara <i>Leverage</i> perusahaan terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial.	- 0,015	- 0,707	0,486	H ₂ ditolak
H ₃ : Terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.	0,035	0,188	0,853	H ₃ ditolak
H ₄ :Terdapat pengaruh antara umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.	0,000	0,363	0,720	H ₄ ditolak

Adjusted $R^2 = 0,935$

$R = 0,971$

$F_{hit} = 1,603$

$F_{tabel} = 115,741$

$F_{sig} = 0,458$

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, maka formulasi untuk analisis linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$CSR = 0,018 + 0,00005961 \textit{ Size} - 0,015 \textit{ Leverage} + 0,035 \textit{ Profit} + 0,000 \textit{ Age} + \varepsilon$$

Dari hasil regresi diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0,935 yang berarti hanya 93,5% pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *size*, *leverage*, *profitabilitas* dan umur, sedangkan 6,5% lagi dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak teramati dalam penelitian ini.

Pengaruh simultan (serentak) dilihat dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} dapat diketahui pada level signifikan 0.458 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 160,372 sedangkan untuk F_{tabel} sebesar 115,741 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan (serentak) besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial dipengaruhi oleh variabel *size*, *leverage*, *profitabilitas* dan umur.

Secara partial pengaruh variabel *size*, *leverage*, *profitabilitas* dan umur terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan dijelaskan sebagai berikut:

H₁ : *Size* perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.

Variabel *Size* mempunyai nilai koefisien = 5,961E-8 dan nilai signifikan = 0,000, ini berarti bahwa variabel *size* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada level signifikan 0,05, sehingga H₁ dapat diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sembiring (2005), dengan argumentasi bahwa semakin besar jumlah aset perusahaan, maka semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya berkaitan dengan pengaruh *size* perusahaan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial seperti Belkaoui dan Karpik (1989), Hackston dan Milne (1996). Semua penelitian ini, secara umum menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka pengungkapan tanggungjawab sosial yang dibuat cenderung semakin luas.

H₂ : *Leverage* perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Variabel *leverage* mempunyai nilai koefisien = -0,015, dan nilai signifikan = 0,486, ini berarti bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada level signifikan 0,05, sehingga H₂ tidak dapat diterima. Hasil ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan tingkat *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*. Tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya seperti Sembiring (2005) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

H₃ : *Profitabilitas* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.

Variabel *profitabilitas* mempunyai nilai koefisien = 0,035 dan nilai signifikan = 0.853, ini berarti bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial pada level signifikan 0,05 sehingga H₃ tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya seperti Sembiring (2003), Daniel (2008) dan Hackston dan Milne (1996) bahwa semakin besar *profitabilitas* perusahaan maka pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan cenderung semakin luas.

H₄ : Umur berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.

Variabel umur mempunyai nilai koefisien = 0,000 dan nilai signifikan = 0,720, ini berarti bahwa variabel umur tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial pada level signifikan 0,05 sehingga H₄ tidak dapat diterima. Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan tidak dipengaruhi oleh berapa lama perusahaan tersebut telah berdiri. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Sembiring (2005).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Penelitian ini bertujuan menyajikan bukti empiris tentang karakteristik -karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Adapun karakteristik-karakteristik perusahaan yang diuji dalam penelitian ini adalah *size*, *leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan. Kesimpulan atas penelitian ini sebagai berikut :

1. *Size* perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. *Leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
4. Berdasarkan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial dapat disimpulkan bahwa informasi CSR yang paling banyak diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan adalah informasi mengenai tema kemasyarakatan, sedangkan, informasi CSR yang paling sedikit diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan adalah informasi mengenai tema produk.

Saran – saran :

1. Perhitungan indeks pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan pada penelitian selanjutnya perlu mengambil tema-tema pokok yang penting yang perlu diketahui oleh masyarakat yang mengacu pada *Sustainability Reporting Guideline* yang terbaru.
2. Unit analisis dari penelitian ini hanya terbatas pada sektor properti dan real estat. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti sektor-sektor bisnis lainya yang mungkin akan memberikan hasil yang berbeda disebabkan karakteristik industri yang berbeda.
3. Perlu diteliti karakteristik perusahaan lainnya yang bersifat non keuangan yang mungkin mempengaruhi indeks pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan seperti pangsa pasar, kepuasan konsumen, status kepemilikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Juniati, 2009. *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure – Alternatif Pengambilan Keputusan*.
- Anggraini, Reni, 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di BEJ). *Simposium Nasioanal Akuntansi IX*. Padang.
- Belkaoui, Ahmed. 20. *Teori Akuntansi, Salemba Empat*. Jakarta.

- Belkaoui, A. dan Karpik, P.G. (1989). "Determinants Of The Corporate Decision To Disclose Social Information". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 2 No. 1.
- Darwin, Ali, 2006, Akuntabilitas, Kebutuhan, Pelaporan dan Pengungkapan CSR bagi Perusahaan di Indonesia, EBAR (*Economic, Business Accounting Review*). Corporate Social Responsibility. Edisi III/ Sept – Des 2006.
- Freedman, Martin and Jaggi Bikki, 1999. "An Analysis Of the Association between Pollution Disclosure and Economic Performance". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 1 No.2, 1996.
- Gohzhali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hackston, D. and Milne, M. (1996). "Some Determinants Of Social and Environmental disclosures in New Zealand Companies". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 9 No.1, 1996.
- Harahap, Sofyan Safri, 1993. Teori Akuntansi, Edisi Kesatu, PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Hidayat, Bambang, 2007. Pengaruh *Size, Profitabilitas, Profile* dan *Leverage* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2005). Skripsi Universitas Riau.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Indonesia Capital Market Directory 2008. PT. Bursa Efek Indonesia (BEI)
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo. 1999. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- JSX Watch 2007-2008. PT. Bursa Efek Indonesia (BEI)
- Kiroyan, Noke, 2006. GCG & CSR Adakah Kaitan Diantara Keduanya? EBAR Edisi III/ Sept- Des 2006.
- Lindrianasari. 2007. "Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia". JAAI Vol. 11 No. 2 Des 2007 : 159-172
- Mallen Baker. 2002. Corporate Social Responsibility: What Does It Mean? CSR News & Resources on www.mallenbaker.net. San Fransisco. The United States of America.
- Marbun, Daniel, 2008. Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Universitas Riau.
- Mirfazli & Nurdiono, 2007. Evaluasi Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan dalam Kelompok Aneka Industri yang Go Publik di BEJ. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 12 No. 1 Januari 2007, hal 1-11.
- Nur Ayuna, Nisya, 2009. Praktik Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Reza, Rahman, 2009. *Corporate Social Responsibility: Antara Teori dan Kenyataan*. Media Pressindo. Yogyakarta.
- Sembiring, Eddy, 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di BEJ. *Symposium Nasional Akuntansi VIII. Solo*.
- _____, Eddy, 2003. Kinerja Keuangan Political Visibility, Ketergantungan pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya*.
- SWA Edisi 26/ XXI/ 19 Des 2005 – 11 Jan 2006.
- Wibisono, Y.,2007. Membedah Konsep & Aplikasi CSR : Corporate Social Responsibility. Jakarta : Fascho Publishing.
- Yuliansyah dan Megawati, Yenny,2007. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEJ." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.12 No. 1, Januari 2007.

Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. 2009. Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software
SPSS. Salemba Infotek : Jakarta.

-----www.jsx.co.id

-----www.idx.com